

THE APPLICATION OF THE BASED LEARNING PROBLEM BASED LEARNING MODEL WITH THE MIND MAPPING TO INCREASE THE RESULT OF STUDYING X-6 STATE HIGH SCHOOL STUDENTS 4 PURWOREJO

Ahmad Munir¹, Lukman Fadhiliya², Cahyo Apri Setiaji³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo

¹munirahmad21734@gmail.com

²cahyosetiaji@umpwr.ac.id

³lukmanfadhiliya@umpwr.ac.id

Abstract

The student's lack of learning results because the learning methods used were still less innovative that resulted in 36 students there were 35 students not Complete in final semester grades and there are some students who lack participation in activities learning. Based on the above problem identification, studies are aimed at applying a model based learning problem based learning with the mind mapping to increase the results of studying x-6 public high school students 4 purworejo. Research is the subjects the x-6 state high school students 4th purworejo and researchers acting as teachers by studying 2 cycles for 4 meetings and each cycle there are stages of planning, execution of actions, and reflection. The data-collection tool in this study is interviews, tests, and document analysis. Student studies on cycle I show that 23 students fulfill a grade point and 13 students do not meet a grade average of 69.03. On cycle ii with improvement, students' learning results have increased by showing 36 students meet minimum minimum criteria and earn an average of 81.53, thus showing that the application of the based learning problem problem problem with the mind mapping model can increase the study of x 6 state high school students 4 purworejo in economics.

Keywords: *the learning model, the economics of study*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia hingga saat ini menjadi fokus utama pemerintah, supaya setiap manusia bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Perkembangan pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hal ini yang dilakukan dalam perubahan tatanan kurikulum oleh pemerintah yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang lebih baik supaya menghasilkan sistem pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, sehingga setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan Pendidikan memegang peranan penting bagi seluruh negara karena pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang

berkualitas, sehingga akan muncul perubahan dalam dirinya (Herliani, dkk, 2021:81), dan pendidikan harus selalu ditingkatkan karena selain sebagai kebutuhan dasar, pendidikan juga memegang peranan penting bagi seluruh negara.

Pendidikan memegang peranan penting bagi negara Karena membantu menjadikan negara yang maju dan menjadikan masyarakat yang paham akan pengetahuan serta berusaha menambah pemahaman tentang bertingkah laku yang baik, maka pendidikan akan mengarahkan kepada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan pendidikan merupakan faktor terpenting bagi kehidupan manusia yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti, moral, dan pola pikir anak agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan juga tidak terlepas dari proses pembelajaran, karena pembelajaran menjadi inti dari proses pendidikan yang menjadikan siswa lebih terbantu dalam belajar

untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan guru sebagai pemegang peran utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Setiaji (2019: 3), mendefinisikan pembelajaran sebagai “Proses interaksi multiarah yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar”. Maka dalam proses pembelajaran supaya siswa lebih mudah menerima ilmu pengetahuan atau melakukan proses belajar perlu adanya faktor yang mendukung untuk keberhasilan belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dapat berupa kecerdasan, bakat, keterampilan, minat, motivasi, kondisi, fisik dan mental. Faktor eksternal yaitu kondisi di luar individu siswa yang mempengaruhi belajarnya dapat berupa lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam faktor keberhasilan belajar siswa perlu adanya dukungan lingkungan belajar yang baik, bisa berupa metode mengajar guru dan model pembelajaran, maka dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai jenis model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran kooperatif.

Menurut Setiaji (2019: 82), yakni pembelajaran kooperatif sebagai “Model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membuat kelompok dengan anggota yang beraneka ragam, peserta didik diminta belajar dan bekerja secara kolaboratif”. Model pembelajaran kooperatif sangat efektif jika diterapkan dalam proses pembelajaran, hal ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, karena dibuat secara kelompok dan setiap kelompok berbagai sifat dan karakter untuk saling bekerja sama dalam kelompok, sehingga ketika ada salah satu dari anggota ada yang kurang memahami materi bisa dibantu oleh anggota lainnya.

Sekolah SMA Negeri 4 Purworejo, bahwa dalam proses pembelajaran ekonomi, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah. Akibatnya dalam kegiatan pembelajaran ekonomi diketahui banyak siswa tidak

memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan hanya sebagian yang mau mendengarkan. Kemudian terdapat siswa yang tidak fokus pada saat mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, asyik mengobrol sendiri dan terdapat siswa yang mengantuk ketika dijelaskan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X-6 SMA Negeri 4 Purworejo, bahwa pembelajaran ekonomi terkadang sulit dipahami dikarenakan guru ketika dalam menyampaikan materi belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, yang menyebabkan terdapat sebagian siswa di dalam kelas sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih siswa kelas X-6 yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Berikut adalah data hasil penilaian akhir semester ekonomi:

Tabel 1.
Data Hasil Penilaian Akhir Semester
Kelas X-6 SMA Negeri 4 Purworejo

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas	Rata-Rata Nilai
36	74	28	1	35	47,05

Berdasarkan data hasil diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X-6 SMA Negeri 4 Purworejo belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian akhir semester yang hanya memperoleh rata-rata 47,05 yaitu sebanyak 35 siswa belum berhasil mencapai KKM yang ditentukan, Dengan masih rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Purworejo, diperlukan adanya perbaikan dalam pembelajaran ekonomi agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Perbaikan proses pembelajaran ekonomi dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan berbeda untuk menumbuhkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi, karena dengan guru menggunakan model pembelajaran konvensional hasil belajar ekonomi siswa masih rendah dan masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka dari itu supaya aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa menjadi lebih meningkat salah satunya dengan menerapkan

model *Problem Based Learning* dengan bantuan *Mind Mapping* untuk materi yang akan diajarkan.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara menghadapkan peserta didik terhadap masalah yang nantinya menjadikan masalah sebagai pokok pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya. Menurut Setyo dalam

Utami (2020: 4), mengemukakan bahwa model "*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran". Agar pembelajaran *Problem based learning* menjadi lebih menarik maka diperlukan inovasi pemanfaatan media pembelajaran yaitu dengan *Mind Mapping*. Dengan metode ini proses dalam mempresentasikan ide, informasi, atau konsep tersebut sehingga menjadi suatu peta yang saling berkesinambungan. Menurut Setiaji (2019: 102), mengemukakan bahwa *Mind Mapping* adalah memaksimalkan potensi pikiran untuk menyusun tulisan atau catatan demi membantu peserta didik mempergunakan seluruh otak agar bekerja optimal. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X-6 SMAN 4 Purworejo.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* yaitu yang dilakukan guru dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dan meningkat.

Variabel pada penelitian ini terbagi menjadi tiga variabel yaitu variabel input, variabel proses, dan variabel output. Menurut Sugiyono (2021: 68) variabel input adalah berkaitan dengan siswa, guru, bahan ajar, sumber belajar, lingkungan belajar dan

prosedur evaluasi. kemudian tahap berikutnya variabel proses menurut Sugiyono (2021: 68) variabel proses merupakan berkaitan dengan belajar siswa, implementasi strategi, meode atau model pembelajara tertentu. Dan variabel output menurut Sugiyono (2021: 69) variabel output yaitu berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Pada variabel penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-6 SMA Negeri 4 Purworejo.

Menurut Sugiyono dalam Widoyoko (2020:1), "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-6 SMA Negeri 4 Purworejo.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, tes, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung rata-rata perolehan hasil belajar siswa dengan rumus yang dikemukakan oleh Tri Wiyoko, dkk, 2020: 611) sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan: N

Mx : Rata-rata nilai (Mean)

$\sum x$: Jumlah nilai (skor siswa)

N : Jumlah siswa (banyaknya siswa)

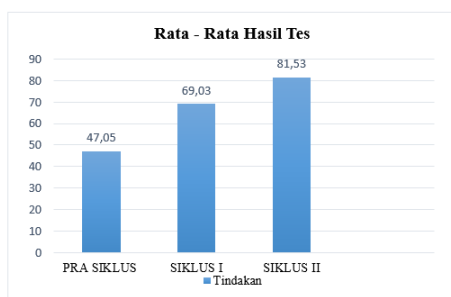
C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Purworejo dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X-6 dengan terdiri dari 36 siswa. Peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *problem based learning* dengan *mind mapping*. Pembelajaran diawali dengan siklus pertama yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif untuk mengetahui hasil belajar siswa, tindakan ini dilakukan dua kali pertemuan, setelah memperoleh data hasil siklus satu peneliti melakukan tindakan siklus dua dimana

tindakan ini dilakukan dua kali pertemuan. Data kegiatan pembelajaran ini untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang diamati serta peningkatan pemahaman siswa diukur melalui hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

meningkatkan pada siklus II dengan memperoleh rata-rata sebanyak 81,53 dan sebanyak 36 mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Rata-rata hasil tes pada pra siklus, dan siklus I, siklus II menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mind Mapping* dapat dilihat pada gambit 1 berikut:



Gambar 1. Rata-Rata Hasil Tes

Berdasarkan hasil nilai pra siklus dan tindakan pada siklus I, siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Mind Mapping* dapat diketahui bahwa rata-rata presentase kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan karena adanya upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam belajar pada pra siklus I dan Siklus II. Hal ini dapat dilihat dalam tabel Berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Indicator	Nilai Tes		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Nilai	47,05	69,03	81,53
Skor Tertinggi	74	90	90
Skor Terendah	28	40	70
Jumlah Siswa Tuntas	0,027%	63%	100%

Berdasarkan perolehan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajar kooperatif *Problem Based Learning* dengan *Mind Mapping*, Pada siklus I memperoleh rata-rata 69,03 dan 13 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal

kemudian mengalami peningkatan sebesar 63% dengan memperoleh rata-rata sebanyak 69,03 dan siklus II terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 100% dengan memperoleh rata-rata 81,53. Berdasarkan hasil penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *problem based learning* dengan *Mind Mapping* pada aspek meningkatkan hasil belajar siswa kelas x-6 SMA Negeri 4 Purworejo cukup baik dan juga proses belajar mengajar sangat membantu mengaktifkan suasana belajar di dalam kelas.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning* dengan *Mind Mapping* dapat meningkat hasil belajar siswa kelas X-6 SMA Negeri 4 Purworejo pada materi lembaga keuangan bukan bank dengan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui pada tes 50% dan mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 81,52%. Maka tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II telah mencapai target yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
Kepada pihak sekolah, diharapkan bisa lebih proaktif dalam memberikan motivasi atau arahan kepada guru dalam mengajar agar supaya lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru
Diharapka menggunakan model pembelajaran yang lebih keratif dan bervariasi supaya siswa lebih semangat serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti penerapan model pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning* dengan *Mind Mapping* yang mengalami peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penerapan model pembelajaran bahwa siswa dalam proses pembelajaran selalu aktif dan melakukan kerja sama dengan baik dan diharapkan dapat lebih aktif lagi dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru

4. Bagi Peneliti

Berdasarkan data yang diperoleh ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning* dengan *Mind Mapping* mengalami peningkatan. Sehingga bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian dengan model pembelajaran yang sama bisa lebih baik dan bervariasi seperti yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar supaya lebih meningkatnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, dkk. 2023. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Herliani, dkk. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha.
- Harianja, Joko Krismanto, dkk. 2022. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kurniati, Sri. 2022. *Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Penerbit NEM.
- Melinda, Teni. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Penyesuaian pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*. Vol. 1 No. 1, Mei 2022.
- Octavia, A Shilphy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Putri, Jeri Araiku, dkk. 2020. *Statistik Deskriptif*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan Kelas)*. Bandung: Alfabeta.
- Setyo, dkk. 2020. *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Makassar: Yayasan Barcode
- Setyo, Anang Arie dkk. 2020. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Setiaji, Cahyo Apri. 2019. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widoyoko, Sugeng Eko Putro. 2020. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wiyoko, Tri, dkk. 2020. "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Model Course Review Horay (CRH) di Sekolah Dasar". *Jurnal Muara Pendidikan*. Vol. 5 No. 1, 2020.
- Zainal, F. N. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 3, 3584-3593